

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI AGRO SIGER MANDIRI
DI KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Development Strategies of Agro Siger Mandiri Cooperation in Kalianda Subdistrict
of South Lampung Regency)*

Ellis Nurhidayati, Dyah Aring Hepiana Lestari, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, Telp. 085768665425, e-mail: ellisnurhidayati@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research were to: determine the operation performance of Agro Siger Mandiri cooperation; determine the contribution of Agro Siger Mandiri cooperation to regional development; and determine the welfare level of members of Agro Siger Mandiri cooperation according to the criteria of BPS in 2007; in addition to formulate appropriate development strategies as development efforts in the Agro Siger Mandiri Cooperation. This research was conducted by case study method. This study employed qualitative descriptive analyses and quantitative analysis method. The results showed that the performance assessment of Agro Siger Mandiri cooperation showed less quality; this cooperation did not have any contributions to regional development; and all members of Agro Siger Mandiri cooperation were in welfare category. The priority strategies that could be used in the development and sustainability of Agro Siger Mandiri cooperation were creating and managing a clear transaction records to determine the financial condition and data of cooperation, utilizing technology to improve product quality and enhance its marketing networks, as well as conducting trainings to improve skills of cooperation administrators and members of cooperation to be able to innovate.

Key words: contribution, performance, SWOT, welfare

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia tergantung pada sektor ini. Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum (BPS 2012).

Penduduk di Provinsi Lampung didominasi oleh penduduk yang tinggal di pedesaan. Mayoritas penduduk yang tinggal di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan bekerja sebagai petani. Menurut BPS (2013), jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung mencapai 1.215.584 jiwa atau sekitar 15,65 persen. Penduduk miskin di pedesaan berjumlah 1.001.207 jiwa (12,89%), sedangkan penduduk miskin di perkotaan berjumlah 242.340 jiwa (3,12%).

Untuk mengurangi kemiskinan yang ada di pedesaan diperlukan peningkatan di bidang pertanian. Peningkatan pertanian tidak hanya pada

tanaman pangan saja tetapi juga tanaman hortikultura. Pengembangan hortikultura diharapkan mampu memberi nilai tambah yang besar bagi produsen dan industri pengguna, sedangkan bagi konsumen juga dapat memperbaiki keseimbangan gizi dalam pola makanan (Suharyo 1999).

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah cabai. Cabai banyak diminati, karena memiliki harga jual dan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan komoditas lain.

Salah satu lembaga yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian adalah koperasi. Salah satu koperasi pertanian yang berada di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Koperasi Agro Siger Mandiri yang terletak di Kecamatan Kalianda. Koperasi Agro Siger Mandiri terbentuk atas prakarsa dari Bank Indonesia melalui Program Penguatan Kelembagaan Klaster Petani Cabai, dengan tujuan agar Koperasi Agro Siger Mandiri mampu memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan laju inflasi daerah.

Pendekatan *tripartite* merupakan suatu instrumen yang fleksibel untuk mengevaluasi koperasi-koperasi yang berbeda pada tahap perkembangan yang berbeda-beda dan dalam lingkungan sosial-ekonomi yang beraneka-ragam (Hanel 1989). Koperasi merupakan kumpulan aktivitas *tripartite*, yaitu anggota, pengurus, dan pengelola dalam menjalankan usaha, maka semakin banyak pengelola atau karyawannya semakin besar koperasi tersebut. Anggota sangat mengharapkan komitmen yang tinggi dari para pengelola berupa pelayanan kepada para anggota. Jadi manajemen koperasi merupakan kesatuan dari tiga pihak (*tripartite*) tersebut (Sukamdiyo 1996).

Koperasi Agro Siger Mandiri dari segi organisasi diukur dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang anggota, pengurus, dan pengelola. Sudut pandang anggota, diukur dari tingkat kesejahteraan dengan menggunakan kriteria BPS (2007). Sudut pandang pengurus, diukur dari kinerja usaha koperasi, sedangkan sudut pandang pengelola, diukur dari kontribusi terhadap pembangunan daerah dengan menggunakan pedoman pemerinkatan koperasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2007. Kinerja usaha koperasi yang sehat ditunjukkan dengan membaiknya struktur permodalan, kemampuan penyediaan dana, peningkatan aset, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan sisa hasil usaha/keuntungan. Masa berlaku penilaian kinerja usaha suatu koperasi adalah minimal dua tahun (Kementerian Negara Koperasi dan UKM 2007).

Koperasi Agro Siger Mandiri baru berumur kurang lebih dua tahun, banyak mengalami kendala sehingga perlu adanya strategi yang tepat dan sesuai untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi koperasi akan mampu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh koperasi. Penentuan strategi digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi secara benar lingkungan koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri, (2) mengetahui kontribusi Koperasi Agro Siger Mandiri terhadap pembangunan daerah, (3) mengetahui tingkat kesejahteraan anggota Koperasi Agro Siger Mandiri menurut kriteria BPS tahun 2007, dan (4) menyusun strategi pengembangan yang tepat

sebagai upaya pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah dengan jumlah koperasi terbanyak ke lima di Provinsi Lampung. Selain itu, di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Kalianda terdapat Koperasi Agro Siger Mandiri yang sudah berjalan selama dua tahun dan sudah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan usahatani anggotanya yaitu petani cabai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-November 2014.

Kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri diukur dengan menggunakan laporan-laporan yang ada dan dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi yang berjumlah 9 orang. Kontribusi terhadap pembangunan daerah diukur dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus koperasi dengan menggunakan kuesioner. Kesejahteraan anggota koperasi diukur dengan menggunakan kuesioner. Menurut data yang diperoleh anggota Koperasi Agro Siger Mandiri berjumlah 30 orang. Jumlah populasi yang ada terbilang kecil yaitu hanya 30 orang, maka semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu dengan menggunakan metode sensus.

Strategi pengembangan koperasi disusun dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta berjumlah 12 orang yang terdiri dari pengurus koperasi 9 orang, pendamping 1 orang, dan anggota 2 orang. Menurut Bungin (2004), apabila jumlah peserta FGD lebih dari 12 orang, maka akan menyulitkan jalannya diskusi dan analisis.

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM (2007), untuk mengetahui kinerja usaha koperasi yang semakin sehat dapat dilihat dari struktur permodalan, tingkat kesehatan kondisi keuangan, kemampuan bersaing koperasi, strategi bersaing koperasi, dan inovasi yang dilakukan. Hasil penilaian kinerja usaha koperasi tersebut ditetapkan dalam lima kualifikasi kualitas yaitu (1) koperasi dengan kualifikasi "sangat berkualitas", dengan jumlah penilaian 36-40, (2) koperasi dengan kualifikasi "berkualitas", dengan jumlah penilaian 29-35, (3) koperasi dengan kualifikasi "cukup berkualitas", dengan jumlah penilaian 22-

28, (4) koperasi dengan kualifikasi “kurang berkualitas”, dengan jumlah penilaian 15-21, dan (5) koperasi dengan kualifikasi “tidak berkualitas”, dengan jumlah penilaian 8–14.

Kontribusi terhadap pembangunan terdiri dari tiga, yaitu ketaatan koperasi dalam pembayaran pajak, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi, dan tingkat upah karyawan. Hasil penilaian kontribusi Koperasi Agro Siger Mandiri terhadap pembangunan daerah ditetapkan dalam lima kualifikasi, yaitu (1) koperasi dengan kualifikasi “sangat berkontribusi” dengan jumlah penilaian 13-15, (2) koperasi dengan kualifikasi “berkontribusi” dengan jumlah penilaian 10-12, (3) koperasi dengan kualifikasi “cukup berkontribusi” dengan jumlah penilaian 7-9, (4) koperasi dengan kualifikasi “kurang berkontribusi” dengan jumlah penilaian 4-6, dan (5) koperasi dengan kualifikasi “tidak berkontribusi” dengan jumlah penilaian 0-3.

Berdasarkan kriteria BPS (2007), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran petani, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu petani dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi dari indikator yang digunakan. Kesejahteraan dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentu rentang kelas adalah (BPS 2007):

$$RS = \frac{Skt - Skr}{Jkl} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- RS = Interval skor
- Skt = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)
- Skr = Skor terendah (7 x 1 = 7)
- Jkl = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh rentang kelas (RS sama dengan 7),

sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan petani. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah: Skor antara 7-14: anggota Koperasi Agro Siger Mandiri belum sejahtera. Skor 15-21: anggota Koperasi Agro Siger Mandiri sejahtera. Untuk setiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut (BPS 2007).

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman koperasi. Tahap pertama dalam metode ini adalah mendaftarkan item-item faktor strategis internal dan eksternal yang paling penting. Tahap ke dua yaitu memberi bobot dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0 (tidak penting).

Tahap ketiga dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 dan tahap terakhir adalah mengalikan bobot dengan peringkat untuk menghasilkan jumlah pada kolom skor berbobot (Hunger dan Wheelen 2001).

Menurut David (2006), faktor-faktor kunci eksternal dan internal merupakan pembentuk matriks SWOT yang menghasilkan empat tipe strategi, yaitu a) Strategi SO yakni strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti 2013

Gambar 1. Bentuk matrik SWOT

memanfaatkan peluang eksternal, b) strategi WO yakni mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keunggulan peluang eksternal, c) strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari

ancaman eksternal, serta d) strategi WT adalah strategi bertahan dengan meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman lingkungan.

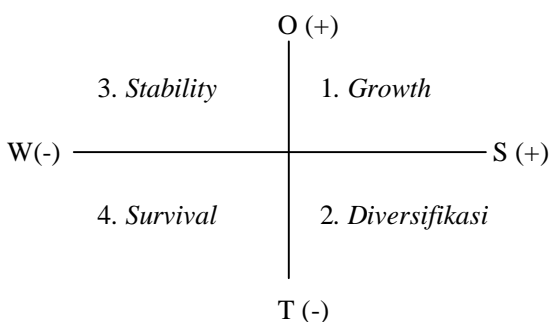
Setelah menganalisis keseluruhan variabel di atas, kemudian faktor strategi internal dan strategi faktor eksternal dituangkan dalam diagram Analisis SWOT. *Focus Group Discussion* digunakan untuk menentukan strategi prioritas dari berbagai alternatif strategi yang dihasilkan metode analisis SWOT. FGD menjadi sangat penting untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti (Bungin 2010).

Tahapan pada metode ini adalah mendiskusikan komponen-komponen yang akan dimasukkan ke dalam faktor internal dan eksternal koperasi dan menentukan bobot serta rating, sehingga nantinya di dapat strategi prioritas Koperasi Agro Siger Mandiri. Strategi prioritas adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang koperasi yang paling diutamakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Usaha Koperasi

Rekapitulasi perolehan skor untuk indikator kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri dapat dilihat pada Tabel 1. Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2007), aspek kinerja usaha yang semakin sehat ditunjukkan dengan membaiknya struktur permodalan, kemampuan penyediaan dana, peningkatan aset, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan sisa hasil usaha/keuntungan.



Sumber : Rangkuti 2013

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Tabel 1. Skor indikator kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri tahun 2014

Kategori	Skor	Σ (orang)	Persen (%)
a. Struktur permodalan Ideal	4	9	100,00
b. Tingkat kesehatan kondisi keuangan			
1) Likuiditas Sangat tidak ideal	1	9	100,00
2) Solvabilitas Sangat tidak ideal	1	9	100,00
3) Profitabilitas Buruk	1	9	100,00
4) Aktivitas Kurang efektif	2	9	100,00
c. Kemampuan bersaing koperasi			
Cukup	3	5	55,56
Rendah	2	4	44,44
d. Strategi bersaing koperasi			
Baik	4	4	44,44
Cukup	3	5	55,56
e. Inovasi yang dilakukan			
Ada 1 produk baru dalam 1 tahun	2	9	100,00
Jumlah		9	100,00

Pada Tabel 1 dapat dilihat skor untuk masing-masing indikator kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri tahun 2014. Perhitungan hasil penilaian kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri didapat dengan mengalikan skor dan jumlah orang/responden pada interval tersebut. Setelah didapat hasil perkalian tersebut kemudian dibagi dengan jumlah orang/responden, sehingga didapat nilai rata-rata untuk penilaian kinerja usaha koperasi sebesar 17.

Hasil analisis penilaian kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri berdasarkan Pedoman Peningkatan Koperasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2007 memiliki kualifikasi pemeringkatan koperasi kurang berkualitas dengan rata-rata skor 17.

Koperasi berada pada kualifikasi belum berkualitas, dikarenakan koperasi tersebut baru berdiri kurang lebih selama dua tahun dan memiliki empat unit usaha. Tetapi sampai saat ini, hanya dua unit usaha yang berjalan yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha produk olahan. Selain itu, tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Agro Siger Mandiri masih belum ideal, karena pembukuan koperasi belum jelas dan masih banyak yang belum tercatat, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Kontribusi terhadap Pembangunan Daerah

Aspek kontribusi terhadap pembangunan daerah, ditunjukkan dengan ketaatan koperasi sebagai wajib pajak dalam membayar pajak serta berbagai bentuk dukungan sumber daya terhadap kegiatan pembangunan daerah (Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2007). Hasil penilaian Koperasi Agro Siger Mandiri terhadap pembangunan berdasarkan Pedoman Peningkatan Koperasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2007 yaitu tidak berkontribusi dengan nilai skor sebesar 0.

Hasil penilaian kontribusi Koperasi Agro Siger Mandiri berada pada kualifikasi tidak berkontribusi karena Koperasi Agro Siger Mandiri belum memiliki NPWP dan koperasi belum pernah melakukan pembayaran pajak. Koperasi Agro Siger Mandiri juga tidak menggunakan tenaga kerja dari luar dalam menjalankan usahanya, sehingga tidak ada pertumbuhan penyerapan tenaga kerja serta tidak ada tingkat upah karyawan.

Analisis Kesejahteraan Menurut Kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007

Kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan responden di daerah penelitian. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan terhadap indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta sosial dan lain-lain.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa anggota Koperasi Agro Siger Mandiri berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 menunjukkan sebanyak 30 anggota (100%) sejahtera, karena nilai skor berdasarkan tujuh indikator berada pada *range* 15-21.

Tabel 2. Tingkat kesejahteraan responden berdasar indikator kesejahteraan BPS di Koperasi Agro Siger Mandiri tahun 2014

Kualitas Kesejahteraan Responden	Interval Skor	Rata-rata Skor	Responden (orang)
Belum sejahtera	7 – 14	0	0
Sejahtera	15 – 21	19	30
Jumlah		19	30

Tabel 3. Skor perolehan untuk 7 Indikator rumah tangga anggota Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda

Kategori	Interval Skor	∑ (orang)	Persentase (%)
a. Kependudukan			
Baik	10-12	28	93,34
Cukup	07-09	1	3,33
Kurang	04-06	1	3,33
b. Kesehatan & Gizi			
Baik	26-33	5	16,67
Cukup	18-25	25	83,33
Kurang	10-17	0	0,00
c. Pendidikan			
Baik	17-21	30	100,00
Cukup	12-16	0	0,00
Kurang	07-11	0	0,00
d. Ketenagakerjaan			
Baik	17-21	17	56,67
Cukup	12-16	13	43,33
Kurang	07-11	0	0,00
e. Pola Konsumsi			
Baik	15-18	19	63,33
Cukup	19-14	11	36,67
Kurang	06-09	0	0,00
f. Perumahan & Lingkungan			
Baik	26-33	30	100,00
Cukup	18-25	0	0,00
Kurang	10-17	0	0,00
g. Sosial & lain-lain			
Baik	17-21	19	63,33
Cukup	12-16	11	36,67
Kurang	07-11	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Hal ini disebabkan hampir dari seluruh indikator berada pada kelas baik. Anggota Koperasi Agro Siger Mandiri rata-rata memiliki luas lahan di atas 1 hektar, hal ini menyebabkan kehidupan anggota sudah baik. Rekapitulasi perolehan skor tujuh indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 3.

Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh beberapa faktor lingkungan internal dan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda. Faktor internal dan faktor eksternal Koperasi Agro Siger Mandiri adalah sebagai berikut :

Analisis Lingkungan Internal

Manajemen Koperasi Agro Siger Mandiri sudah cukup baik, ditandai dengan struktur organisasi yang sudah lengkap dan adanya tenaga pengelola dari Bank Indonesia. Namun, manajemen koperasi masih belum dikelola dengan maksimal seperti buku-buku koperasi yang belum lengkap. Koperasi memanfaatkan modal yang tersedia dengan efektif untuk menjalankan unit usaha yang ada seperti unit usaha simpan pinjam yang mampu mengelola dana yang dimiliki secara tepat. Walaupun demikian, dari empat unit usaha yang ada hanya dua unit usaha yang berjalan, dikarenakan terbatasnya modal yang dimiliki.

Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki sumber daya manusia yang sebagian besar anggotanya berpendidikan tinggi dan memiliki pengalaman baik dari segi usahatani maupun organisasi pertanian seperti koperasi dan kelompok tani. Akan tetapi, sebagian besar pengurus belum memahami tugasnya dan belum ada kemauan yang kuat untuk menjalankan unit usaha yang ada.

Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki empat unit usaha yang memenuhi kebutuhan anggota seperti unit usaha produk olahan, unit usaha simpan pinjam, unit usaha saprotan, dan unit usaha pemasaran. Tetapi hanya dua unit usaha yang berjalan dan dua unit usaha yang lain masih belum berjalan maksimal. karena belum sepenuhnya berjalan. Koperasi memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap antara lain peralatan produk olahan cabai yang mampu memproduksi dalam skala besar, dan peralatan kantor seperti meja kerja, kursi, komputer, printer, dan buku administrasi. Namun, koperasi belum memiliki sarana prasarana yang memadai seperti kantor, gudang, dan lain-lain. Kerangka matrik faktor strategi internal untuk kekuatan dan kelemahan disajikan pada Tabel 4.

Analisis lingkungan eksternal

Koperasi Agro Siger Mandiri mayoritas anggotanya merupakan petani hortikultura yang setiap bulan memiliki kegiatan arisan untuk mempererat tali silaturahmi, kebersamaan, dan kekompakan antar anggota. Namun, kenaikan bahan bakar akan mengakibatkan tambahan biaya, dikarenakan anggota koperasi tersebar di tujuh kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. Perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan kemajuan teknologi yang semakin pesat pula.

Tabel 4. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Koperasi Agro Siger Mandiri

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
A Kekuatan				
1.	Adanya pengelola untuk mengatur manajemen koperasi	0,131	3	0,393
2.	Penggunaan modal yang efektif	0,054	2	0,108
3.	Sumber daya manusia yang berpendidikan dan terlatih	0,179	2	0,358
4.	Unit usaha yang saling melengkapi	0,101	2	0,202
5.	Peralatan untuk produk olahan cabai cukup memadai	0,019	3	0,057
B Kelemahan				
1.	Manajemen yang belum dikelola dengan maksimal	0,146	3	0,438
2.	Terbatasnya modal yang dimiliki	0,025	2	0,050
3.	Keaktifan dari pengurus maupun anggota belum optimal	0,102	2	0,204
4.	Belum bisa memasarkan produk yang dihasilkan koperasi	0,182	3	0,546
5.	Sarana prasarana yang belum lengkap	0,061	3	0,183
Total		1,000		2,539

Untuk itu diperlukan teknologi yang modern untuk memudahkan dalam dalam pengelolaan asset koperasi maupun dalam menjalankan unit usaha koperasi. Namun, perkembangan teknologi yang pesat tersebut akan menambah biaya dan pengeluaran koperasi. Persaingan yang dimiliki koperasi untuk unit usaha produk olahan cabai ini relatif kecil atau bahkan tidak ada, namun untuk unit usaha simpan pinjam memiliki pesaing seperti adanya lembaga keuangan bukan bank yang memiliki bunga lebih rendah dibandingkan koperasi. Kerangka matrik faktor strategi eksternal untuk peluang dan ancaman pada Tabel 5.

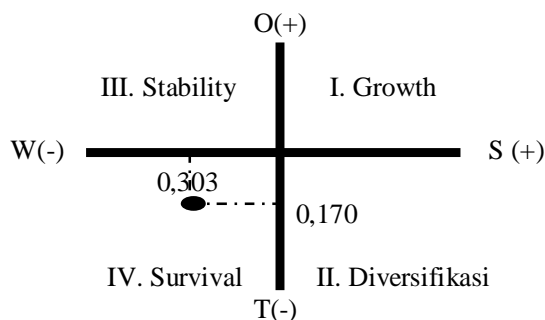
Cuaca dan iklim yang sangat menentukan pertumbuhan tanaman anggota koperasi, sehingga iklim dan cuaca yang baik dapat mempengaruhi pendapatan anggota. Iklim dan cuaca yang buruk akan menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu, sehingga hasil panen akan menurun dan pendapatan petani juga akan menurun. Keberlangsungan koperasi tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pemerintah. Dukungan dan bantuan pemerintah yang seperti dari Bank Indonesia, Masyarakat Madani, Dompot Duafa, dan Universitas Lampung.

Tabel 5. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) Koperasi Agro Siger Mandiri

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A				
1.	Peluang pertumbuhan penduduk dan kebutuhan semakin meningkat	0,041	2	0,082
2.	Memanfaatkan teknologi yang lebih modern	0,169	2	0,338
3.	Pesaing yang relatif kecil	0,050	2	0,100
4.	Cuaca dan iklim yang baik akan meningkatkan hasil panen	0,160	2	0,320
5.	Memanfaatkan dukungan dan bantuan dari pemerintah	0,110	2	0,220
B.				
1.	Ancaman Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM	0,019	3	0,057
2.	Perkembangan IPTEK yang sulit diikuti karena menimbulkan biaya tinggi	0,108	3	0,324
3.	Adanya pesaing yang memiliki harga lebih murah	0,047	3	0,141
4.	Iklim dan cuaca yang tidak mendukung akan mempengaruhi pendapatan	0,186	2	0,372
5.	Bantuan program yang terhambat menyebabkan sarana produksi tidak optimal	0,112	3	0,336
Total		1,000		2,290

Dukungan dari pemerintah sangat membantu perkembangan koperasi sehingga koperasi menjadi lebih maju. Kelemahannya yaitu jika tidak ada dukungan dan bantuan dari pemerintah, maka koperasi akan sulit untuk berkembang.

Berdasarkan nilai skor faktor-faktor internal dan eksternal yang ada, maka dapat dibuat diagram SWOT yaitu pembobotan pada faktor internal untuk kekuatan memiliki nilai 1,118 dan untuk kelemahan memiliki nilai 1,421. Pembobotan pada faktor eksternal untuk peluang memiliki nilai 1,060 dan untuk ancaman memiliki nilai 1,230. Setelah diperoleh angka dari selisih faktor internal dan faktor eksternal, maka dapat dibuat diagram SWOT seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram SWOT Koperasi Agro Siger Mandiri

Berdasarkan diagram cartesius di atas menunjukkan bahwa Koperasi Agro Siger Mandiri berada pada Kuadran IV yang berarti bahwa koperasi berada dalam kondisi *survival*. Kuadran IV merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, koperasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi bertahan, dimana strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman koperasi tersebut.

Keadaan tersebut dapat dicapai oleh Koperasi Agro Siger Mandiri dengan cara menjalankan semua unit usaha yang ada, tetap mempertahankan kegiatan arisan rutin, memanfaatkan teknologi modern, serta meningkatkan hubungan dan mengadakan kerjasama dengan pihak luar. Menjalankan semua unit usaha yang ada di koperasi merupakan salah satu strategi yang baik, dikarenakan unit usaha tersebut dapat membantu anggota dalam berusahatani dan dapat meningkatkan pendapatannya.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Irawan (2013) yang menganalisis tentang kinerja dan strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (KLMS) pedesaan (Study Kasus BMT Al Hasanah Sekampung Kabupaten Lampung Timur). Analisis kinerja BMT Al Hasanah berdasarkan rasio keuangan BMT dari tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa kondisi BMT Al Hasanah masuk dalam predikat kurang sehat. Strategi alternatif yang dapat digunakan dalam rangka pengembangan BMT Al Hasanah adalah meningkatkan kualitas pelayanan, pengurus dan karyawan memiliki pendidikan yang tinggi, dan adanya kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta.

Industri pengolahan ikan teri nasi kering termasuk dalam Kuadran I atau kondisi pertumbuhan (*growth*) sesuai dengan Laisa (2013) yang menganalisis industri pengolahan ikan teri nasi kering di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung. Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana industri pengolahan berada dalam kondisi pertumbuhan baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi dari ketiganya. Industri pengolahan ini dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada untuk menunjang keberlangsungan usaha. Strategi prioritas yang di dapat yaitu: (a) mengadopsi teknologi yang lebih modern, (b) mengadakan pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, dan (c) membuat pembukuan untuk memaksimalkan penggunaan modal.

Putri (2013) mengatakan strategi pengembangan budidaya rumput laut di Pulau Pahawang terletak pada kuadran I yaitu dalam kondisi pertumbuhan (*growth*). Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan, dimana usaha budidaya rumput laut berada dalam kondisi pertumbuhan baik dalam penjualan, produksi, pendapatan atau kombinasi dari ketiganya. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif untuk perkembangan usaha budidaya rumput laut di masa mendatang.

Strategi Pengembangan

Penentuan strategi prioritas dimulai dari tahap pertama yaitu menganalisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan matrik SWOT untuk menghasilkan strategi, kemudian dilakukan penentuan peringkat sepuluh besar berdasarkan visi dan misi dari Koperasi Agro Siger Mandiri, sehingga diperoleh rumusan yang paling utama untuk mendukung perkembangan dan keberlangsungan Koperasi Agro Siger Mandiri ke depannya. Berdasarkan strategi yang ada direkomendasikan tiga strategi teratas dengan pertimbangan bahwa ketiga strategi ini sesuai dengan kondisi Koperasi Agro Siger Mandiri. Strategi yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan menata pembukuan yang jelas untuk mengetahui kondisi keuangan dan data-data koperasi sehingga dapat mengetahui pula perkembangan pada Koperasi Agro Siger Mandiri.

2. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran sehingga dapat memasarkan produk baik di dalam maupun di luar wilayah Kabupaten Lampung Selatan.
3. Mengadakan pelatihan-pelatihan tentang koperasi, budidaya tanaman hortikultura, dan pengolahan produk untuk meningkatkan keterampilan pengurus dan anggota koperasi, sehingga mereka mampu berinovasi
4. Memanfaatkan dan menjalankan unit usaha yang ada di koperasi untuk memberikan pendapatan yang lebih, sehingga dapat menambah kas koperasi
5. Menggunakan modal yang ada secara efektif untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, agar dapat memenangkan persaingan.
6. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta kualitas produk yang dihasilkan, sehingga mampu memenangkan persaingan
7. Mengadakan pelatihan untuk menghasilkan pengurus maupun anggota yang berkualitas, sehingga dapat memperoleh dan mengadopsi teknologi yang baru.
8. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas jaringan pemasaran, sehingga memperoleh pendapatan lebih dan mampu memelihara dan menambah peralatan yang sudah ada
9. Bekerjasama dengan pihak lain dalam membantu mengarahkan dan mengikuti perkembangan teknologi yang modern, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih.
10. Mengoptimalkan penggunaan modal untuk meningkatkan produksi produk yang dihasilkan, sehingga mampu memperluas jaringan pemasaran

KESIMPULAN

Berdasarkan Pedoman Pemingkatan Koperasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2007), penilaian kinerja usaha Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki kualifikasi pemingkatan koperasi kurang berkualitas. Selain itu, penilaian kontribusi koperasi terhadap pembangunan daerah memiliki kualifikasi tidak berkontribusi. Walaupun demikian, berdasarkan Kriteria BPS (2007) seluruh rumah tangga anggota Koperasi Agro Siger Mandiri masuk pada kategori sejahtera.

Strategi prioritas yang dapat digunakan dalam pengembangan dan keberlanjutan Koperasi Agro Siger Mandiri yaitu: (a) membuat dan menata pembukuan yang jelas untuk mengetahui kondisi keuangan dan data-data Koperasi Agro Siger Mandiri, (b) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran, dan (c) mengadakan pelatihan-pelatihan tentang koperasi, budidaya tanaman hortikultura, dan pengolahan produk untuk meningkatkan keterampilan pengurus dan anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2007. *Indonesia dalam Angka*. BPS Indonesia. Indonesia.
- _____. 2012. *Lampung dalam Angka*. Bandar Lampung. BPS Provinsi Lampung.
- _____. 2013. *Lampung dalam Angka*. Bandar Lampung. BPS Provinsi Lampung.
- Bungin B. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta.
- David R F. 2006. *Manajemen Strategi : Konsep Edisi ke sepuluh*. Jakarta.
- Hunger JD dan Wheelen TL. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta.
- Hanel A. 1989. *Organisasi Koperasi*. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Irawan D. 2013. Kinerja dan Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (KLMS) Pedesaan (Study Kasus BMT Al Hasanah Sekampung Kabupaten Lampung Timur). *JIIA*, 1 (1) : 1-9. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/125/129>. [5 Agustus 2014].
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2007. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia : Pedoman Peningkatan Koperasi*. Jakarta.
- Laisa DD. 2013. Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dan Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri Nasi Kering di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. *JIIA*, 1(2):111-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/237/236>. [7 Agustus 2014].
- Putri D. 2013. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, 2 (1) : 56-63. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/561/523>. [5 Agustus 2014].
- Rangkuti F. 2013. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharyo R.H. 1999. *Pengetahuan Dasar Hortikultura I*. CV Sinar Baru. Bandung.
- Sukamdiyo I. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga. Semarang.